

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.¹

Menurut buku pedoman penulisan skripsi jurusan tarbiyah, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.²

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 10

² Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu* (Tulungagung, 2015), hlm. 27

proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Kemudian, data kualitatif lebih condong dapat membimbing penelitian untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh dekripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat di analisis untuk membangun sebuah teori.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PP. Sulaiman Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, PP. Sulaiman mempunyai program dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada para santrinya khususnya yang ada di menempuh pendidikan umum di luar pondok. Maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai proses PP. Sulaiman dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada santri yang menempuh pendidikan umum di luar pondok. Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi, wawancara dan dokumentasi

³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 284-285

dilakukan selama penyusunan penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Sulaiman Trenggalek. Letak pondok ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Pondok Sulaiman ini adalah salah satu pondok yang berkembang maju di Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti melakukan research di Pondok Sulaiman ini adalah dengan pertimbangan diantaranya Pondok Sulaiman merupakan salah satu pondok salaf yang memiliki banyak santri yang bersekolah umum di luar pondok . Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk dijadikan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu berdasarkan survey menyatakan bahwa judul yang digunakan oleh peneliti, belum pernah diadakan penelitian di pondok itu yang membahas tentang Upaya Pondok dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Santri.

C. Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui informan dengan menggunakan metode tertentu.⁴

⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*. hlm. 280

Istilah data menunjuk pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka ataupun jumlah dan bentuk kata-kata ataupun gambar, disebut data.⁵

Adapun sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

. Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut guna mendapatkan suatu wawancara atau tindakan secara langsung. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok, ustad, santri yang menempuh pendidikan formal dan santri yang tidak menempuh pendidikan formal.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan kata tersebut.⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan observasi lapangan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk

⁵ *Ibid.*, hlm. 280

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), ha.28

kemudian dilakukan pencatatan.⁷ Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam metode observasi ada 4 jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- b. Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.⁸

Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (pasif). Yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) tidak terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamamati.

Peneliti datang langsung ke Pondok Sulaiman untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, lalu mengadakan wawancara dan mengambil dokumentasi dari tempat lokasi penelitian terkait dengan upaya pondok dalam meningkatkan nilai keagamaan dilembaga tersebut. Dengan observasi yang

⁷ Djoko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 23

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 227

dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid dan nyata sehingga peneliti lebih detail dapat mengetahui upaya pondok dalam meningkatkan nilai keagamaan. dalam metode ini sehingga dengan mudah peneliti dapat menggali tentang:

- a. Situasi lingkungan pondok Sulaiman secara umum
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Pondok terkait nilai keagamaan
- c. Sarana prasarana yang mendukung nilai keagamaan
- d. Upaya yang dilakukan oleh pondok dalam meningkatkan nilai keagamaan
- e. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan nilai keagamaan
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan nilai keagamaan

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah sebuah pertemuan dimana tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan. Mereka akan mengajukan pertanyaan terbuka, memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang yang di wawancarai daripada format pertanyaan dan jawaban langsung.⁹ Ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun masih dibatasi dengan tema
- b. Kecepatan wawancara masih dapat diprediksi
- c. Fleksibel (pertanyaan dan jawaban masih dapat dikontrol)
- d. Ada pedoman wawancara
- e. Tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena

⁹ RoutesToFinance, "Macam-macam Wawancara", diakses dari: <http://id.routestofinance.com/What-is-semi-structured-interview>, pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 17.10

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai pengasuh pondok, ustadz, dan memilih beberapa atau perwakilan santri. Melalui mereka peneliti akan menggali tentang kegiatan pondok Sulaiman, perkembangan keagamaan santri dan upaya pondok dalam meningkatkan nilai keagamaan. Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

Jadi *purpose sampling* dapat dikatakan dengan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Saipul Annur, dokumentasi merupakan sumber data lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.¹¹

Pada penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan guna menunjang hasil penelitian berupa foto-foto kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari, sarana prasarana yang menunjang kegiatan dan dokumentasi lain yang tertera pada lampiran-lampiran.

Dengan menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengungkap situasi sehingga dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.96.

¹¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005). hlm. 92.

memberikan informasi deskriptif yang beraku pada saat itu. Foto dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan kegiatan keagamaan misalkan kegiatan sorogan, mengaji kitab kuning, shalat berjamaah, pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dari foto ini juga dapat menggambarkan tentang kegiatan sosial yang terjadi di dalam pondok. Dari foto ini pula dapat menggambarkan situasi sosial pondok pesantren Sulaiman bahwa ditempat tersebut benar adanya kegiatan keagamaan meliputi nilai akidah, syariah dan akhlak.

E. Teknik Analisis Data

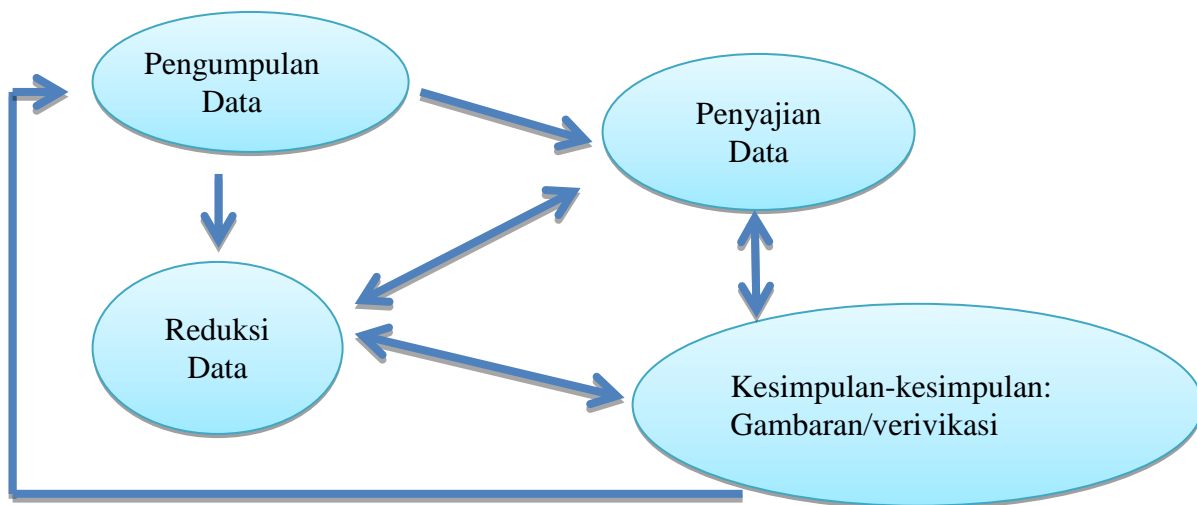
Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Disini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.¹²

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 157

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu¹⁴:



Bagan 3.1

Kemudian Sugiyono mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 91.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁶

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.¹⁷

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 92

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 95

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 99

data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi peneliti.

¹⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, halm. 326.

Dalam hal ini peneliti datang kembali ke pondok pesantren Sulaiman untuk mengadakan observasi secara intensif dan menjalin keakraban dengan dan mencari sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang masih baru. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak dan memastikan apakah ada perubahan setelah kembali kelapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan.

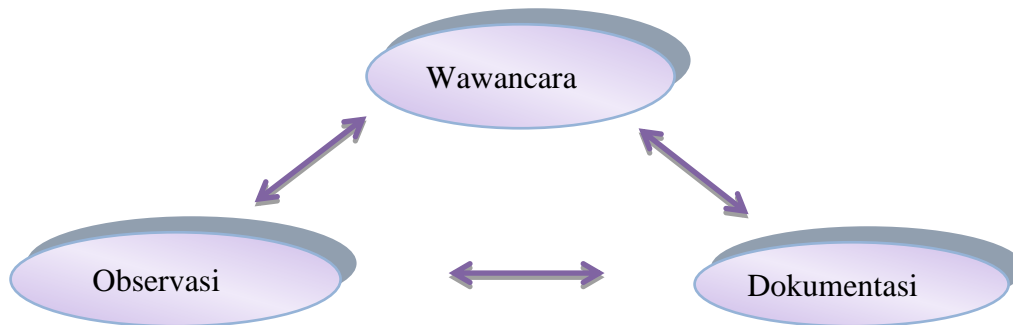
Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Selanjutnya menggunakan triangulasi sebagai sumber data melalui tiga cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber; dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala pondok, ustadz, dan santri. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

- 2) Triangulasi Teknik; merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.



Bagan 3.2

- 3) Triangulasi Waktu; dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari informasi tentang tempat penelitian, menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian, mengajukan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, mengajukan kajian pustaka penelitian, menyusun metode penelitiandan mengajukan surat ijin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dilokasi penelitian. Sebelum melaksanakan hal itu terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan pihak terkait yang memiliki kewenangan, mengumpulkan data, analisis data, konsultasi kepada dosen pembimbing.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat keterpercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.